

**PENGARUH DIVERSITAS GENDER DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE* DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

RIZA HARNANDA
2202110050



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026-2027**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Maret 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RIZA HARNANDA
NPM : 2202110050

Dengan judul:

**PENGARUH DIVERSITAS GENDER DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTIES DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si.,
NIK. 19810823 201309 2 001

Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si.
NIK. 19800301 200610 2 001

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Maret 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RIZA HARNANDA
NPM : 2202110050

Dengan judul:

**PENGARUH DIVERSITAS ENDER DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTIES DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
FEEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 26 Januari 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si.,
NIK. 19810823 201309 2 001

Sekretaris

Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si.,
NIK. 19800301 200610 2 001

Anggota

Yusliana, S.E., M.Si
NIK. 19650510 199307 200 1

Anggota

Maidar, S.E., M.Si
NIK. 19801231 200802 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”



Banda Aceh, 30 Maret 2026
Yang Menyatakan,



Riza Harnanda
Riza Harnanda

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIZA HARNANDA
NPM : 2202110050
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH DIVERSITAS GENDER DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTIES DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Riza Harnanda

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanan dalam memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

- 1) Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis diberi kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 2) Ayahanda Azhar dan Ibunda Miranda, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
- 3) Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 4) Ibu Syamsidar, S.E., M.SI., Ak., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

- 5) Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 6) Ibu Elviza, S.E., M.Si., selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 7) Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, dan Ibu Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si., Ak.CA, selaku Dosen Pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu dan memberikan dorongan serta arahan, sehingga skripsi ini dapat selesai.
- 8) Seluruh dosen, staff, dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 9) Teman-teman, keluarga, dan semua pihak yang ikut berperan langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
- 10) Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan mengalahkan rasa malas hingga skripsi ini dapat selesai. Walaupun terkadang merasa tertekan dan kurang percaya diri, akan tetapi semuanya bisa dilewati dengan cukup baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 19 Januari 2026

Riza Harnanda

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
2.1 Landasan Teoritis.....	12
2.1.1 Kinerja Keuangan	12
2.1.2 Diversitas Gender.....	15
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	19
2.2 Penelitian Sebelumnya	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.3.1 Hubungan Diversitas Gender Terhadap Kinerja Keuangan.....	31
2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	32
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	39
3.4.1 Variabel Tidak Bebas	39
3.4.2 Variabel Bebas	40
3.5 Teknik Analisis Data	43
3.6 Pengujian Hipotesis	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Statistik Deskriptif	49
4.2 Pengujian Data.....	51
4.3 Uji Pemilihan Model	52
4.4 Hasil Regresi Data Panel	54
4.5 Hasil Pengujian hipotesis	55
4.6 Pembahasan	57
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1 Kriteria Populasi dan Sampel Penelitian	38
Tabel 3.2 Rincian Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Regresi Data Panel.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata ROA Perusahaan Publik di BEI (2020-2024).....	2
Gambar 1.2 Rata-Rata ROA Perusahaan <i>Properties</i> dan <i>Real Estate</i> (2020-2024).....	3
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sektor <i>Properties</i> dan <i>Real Estae</i> yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2022–2024.....	74
Lampiran 2. Data Operasuional Variabel Penelitian Perusahaan Sektor <i>Properties</i> dan <i>Real Estae</i> Tahun 2022–2024.....	76
Lampiran 3. Hasil Output Pengolahan data.....	80



**PENGARUH DIVERSITAS GENDER DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE* DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**

RIZA HARNANDA

2202110050

Pembimbing I : Cut Fitrika Sywalina, SE, M.Si

Pembimbing II : Emmi Suryani Nst, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh diversitas gender dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode sensus, yaitu seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga diperoleh 35 perusahaan dengan total 105 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, diversitas gender berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, diversitas gender dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan literatur mengenai struktur tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Diversitas Gender, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Sektor *Properties* dan *Real Estate*.

**PENGARUH DIVERSITAS GENDER DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE* DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**

RIZA HARNANDA

2202110050

Pembimbing I : Cut Fitrika Sywalina, SE, M.Si

Pembimbing II : Emmi Suryani Nst, SE, M.Si

ABSTRACT

This study analyzes the effect of gender diversity and firm size on financial performance in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022-2024. The study employs a quantitative method using panel data regression analysis. The research sample was determined using the census method, including all companies that met the research criteria, resulting in 35 companies with a total of 105 observations. The results show that, partially, gender diversity has a negative and significant effect on financial performance, while firm size has a positive and significant effect on financial performance. Simultaneously, both variables significantly affect the financial performance of property and real estate companies listed on the IDX. These findings highlight the importance of developing literature related to corporate governance structure as a strategy to improve corporate financial performance.

Keywords: *Gender Diversity, Firm Size, Financial Performance, Property and Real Estate Sector.*

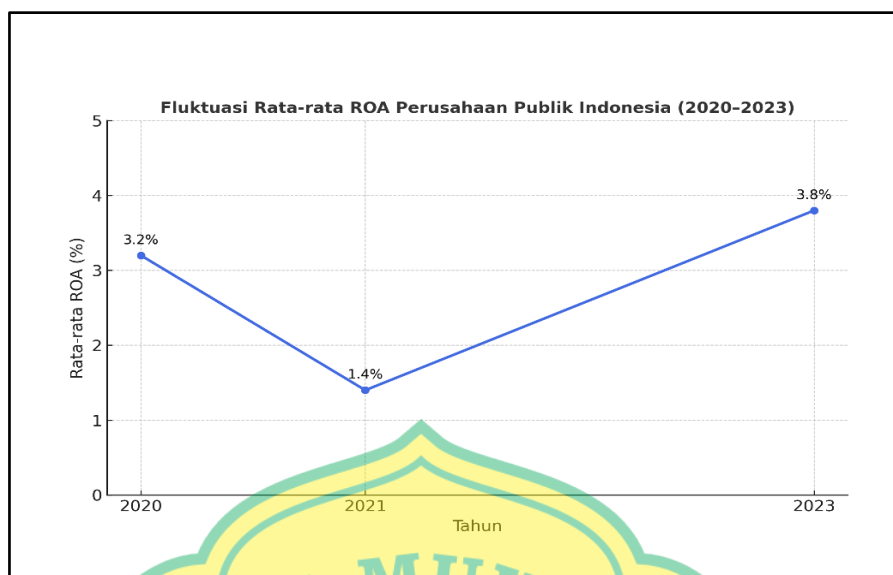
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi, persaingan bisnis merupakan suatu hal yang sedang marak di bicarakan pada saat ini. Perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan serta mengoptimalkan sumber daya dan dana yang dimiliki. Salah satu aspek penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen adalah kemampuan dalam mengelola kinerja keuangan secara efektif. Kinerja keuangan merupakan ukuran sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham. Dalam konteks global, peningkatan kompleksitas bisnis menuntut perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan jangka pendek dan keberlanjutan jangka panjang. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut teori agensi, kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas mekanisme pengawasan dan keputusan strategis manajerial untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 2019).

Fenomena menarik terlihat pada kondisi pasar modal di Indonesia saat ini, khususnya terkait kinerja keuangan perusahaan publik. Selama periode 2020-2023, nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pergerakan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



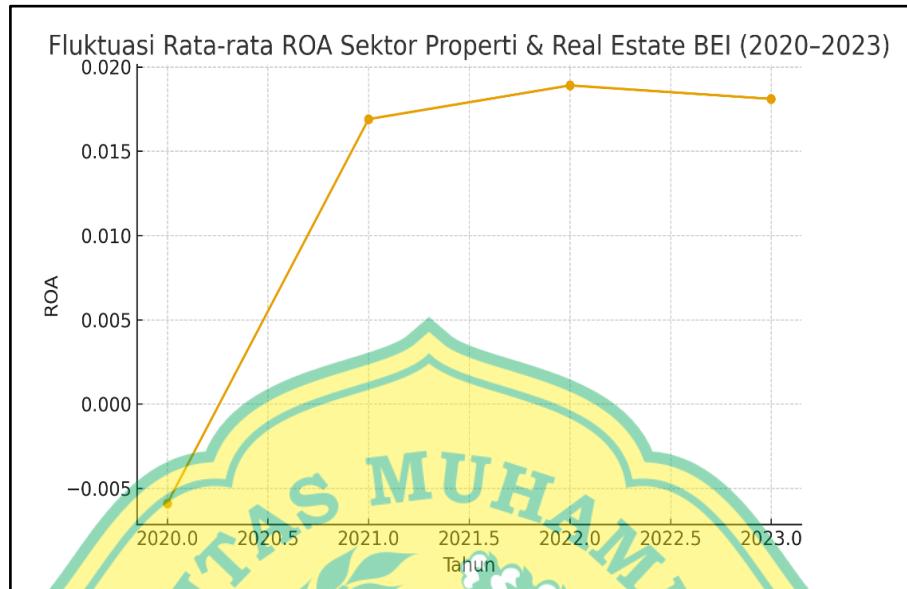
Gambar Grafik 1.1

Rata-Rata ROA Perusahaan Publik di BEI (2020-2023)

Berdasarkan data grafik Bursa Efek Indonesia di atas, rata-rata ROA perusahaan publik menurun dari 3,2% pada tahun 2020 menjadi 1,4% pada tahun 2021 akibat pandemi, kemudian meningkat kembali menjadi 3,8% pada 2023.

Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI menjadi salah satu sektor yang paling terpengaruh, dengan tingkat pemulihan yang tidak merata antar perusahaan tergantung pada kebijakan tata kelola perusahaan. Sektor *properties* dan *real estate* di BEI juga mengalami fluktuasi yang menunjukkan pemulihan profitabilitas yang cukup kuat selama periode 2020-2023 dengan ROA yang bangkit dari kondisi negatif dan kembali stabil pada level positif. Hal ini mencerminkan mulai berfungsinya kembali strategi operasional dan tata kelola perusahaan yang mampu mendorong efisiensi aset setelah periode tekanan ekonomi.

Adapun pergerakan rata-rata *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di BEI dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar Grafik 1.2

Rata-Rata ROA Perusahaan *Properties* dan *Real Estate* (2020-2023)

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020 rata-rata ROA sektor *properties* dan *real estate* tercatat negatif sebesar 0,0059 (-0,59%), yang menandakan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari asetnya. Kondisi ini dipicu akibat pandemi COVID-19, seperti turunnya penjualan, tertundanya proyek, meningkatnya biaya operasional, dan melemahnya permintaan. Penurunan ini juga disebabkan oleh lemahnya pengelolaan aset dan belum optimalnya efisiensi operasional. Kemudian pada tahun 2021 ROA meningkat signifikan menjadi 0,0169 (1,69%), Pemulihan ini didorong oleh pelonggaran pemberlakuan kegiatan masyarakat (PPKM) dan mulai pulihnya aktivitas konstruksi serta minat pembelian properti. Selain faktor eksternal tersebut, perbaikan kinerja juga dipengaruhi faktor internal perusahaan, seperti strategi efisiensi biaya, penyesuaian model bisnis, dan perbaikan manajemen operasional yang meningkatkan kemampuan perusahaan

memanfaatkan asetnya secara lebih produktif. Memasuki tahun 2022, grafik menunjukkan bahwa ROA kembali mengalami peningkatan dan mencapai level tertinggi selama periode pengamatan, yaitu sekitar 0,0190 (1,90%). Kenaikan ini menggambarkan berlanjutnya proses pemulihan, di mana perusahaan semakin efektif dalam mengelola dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya. Peningkatan tersebut didorong oleh intensifikasi kegiatan pemasaran, percepatan penyelesaian proyek-proyek yang sebelumnya tertunda akibat pandemi, serta mulai pulihnya permintaan terhadap hunian maupun properti komersial. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional dan penguatan strategi keuangan turut berkontribusi terhadap membaiknya profitabilitas pada tahun tersebut. Pada tahun 2023, ROA sedikit menurun menjadi 0,0189 (1,81%). Selain dipengaruhi faktor makro seperti naiknya biaya operasional, perlambatan ekonomi global, dan persaingan yang semakin ketat, fluktuasi ini juga terkait dengan faktor internal, seperti meningkatnya beban perusahaan, penurunan efisiensi, serta dinamika struktur perusahaan, termasuk variasi kinerja yang dipengaruhi keberagaman gender dan ukuran perusahaan. Meskipun demikian, ROA tetap positif dan jauh lebih baik dibandingkan tahun 2020, sehingga sektor ini masih berada dalam kondisi yang stabil.

Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, tetapi juga faktor internal seperti diversitas gender dalam kepemimpinan dan ukuran perusahaan. Diversitas gender dalam kepemimpinan mencerminkan keberagaman sudut pandang dan gaya pengambilan keputusan, yang dapat mendukung efektivitas strategi perusahaan. Sedangkan

ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan dalam mengelola sumber daya serta stabilitas finansial.

Diversitas gender merupakan salah satu aspek *good corporate governance* yang penting dalam memperkuat kualitas pengambilan keputusan. Salah satu aspek tata kelola perusahaan yang sekarang banyak mendapat perhatian adalah diversitas gender pada posisi komisaris. Keberadaan perempuan dalam posisi pengawasan dianggap mampu memperkaya perspektif strategis, memperkuat fungsi kontrol, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Adams & Ferreira, 2009). Namun, implementasi keberagaman gender pada komisaris di Indonesia masih terbatas. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) hanya 12% posisi dewan komisaris di perusahaan publik diisi oleh perempuan, angka yang stagnan sejak 2018. Hal ini menunjukkan masih rendahnya representasi hambatan kultural dan struktural dalam memperluas peran dewan komisaris perempuan di level eksekutif. Padahal, penelitian global dan regional menunjukkan bahwa diversitas gender yang optimal dapat meningkatkan performa organisasi dan profitabilitas jangka panjang (Carter *et al.*, 2010).

Selain diversitas gender, ukuran perusahaan juga mencerminkan kapasitas ekonomi dan sumber daya yang dimiliki suatu entitas bisnis. Dalam teori ekonomi organisasi, perusahaan besar diharapkan memiliki kemampuan lebih besar dalam mengakses modal, berinovasi, serta menyerap risiko keuangan. Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset. Namun, besarnya ukuran tidak selalu menjamin kinerja yang lebih baik, karena dapat menimbulkan inefisiensi birokrasi dan tingginya biaya agensi.

Secara esensial, ukuran perusahaan merepresentasikan sebuah konstruksi multidimensi yang mengkuantifikasi skala operasi, kapasitas ekonomi, dan besaran sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan oleh suatu entitas bisnis. Signifikansi variabel ini dalam penelitian akademis terletak pada kemampuannya untuk berfungsi sebagai proksi dari berbagai atribut organisasional yang sulit diobservasi secara langsung, seperti kekuatan pasar (*market power*), kompleksitas operasional, visibilitas publik, dan kapasitas untuk menghadapi turbulensi lingkungan eksternal (Dang *et al.*, 2018).

Ukuran perusahaan menggambarkan skala kegiatan dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis, umumnya diukur menggunakan total aset, total penjualan, atau jumlah karyawan. Perusahaan besar memiliki keuntungan berupa efisiensi skala (*economies of scale*) dan akses terhadap pendanaan yang lebih luas, yang seharusnya meningkatkan stabilitas keuangan. Namun, teori agensi juga menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi konflik kepentingan dan inefisiensi birokrasi. Dengan demikian, hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan bersifat tidak linear dapat positif jika efisien, atau negatif jika manajemen tidak mampu mengelola kompleksitas organisasi.

Berbagai penelitian di Indonesia memberikan hasil yang berbeda-beda. Wijaya (2022) menyimpulkan bahwa diversitas gender pada dewan komisaris dan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE perusahaan publik. Namun Abbas dan Frihatni (2023) menemukan bahwa keberagaman gender dewan komisaris justru dapat menurunkan risiko *financial distress* dan meningkatkan

stabilitas perusahaan. Penelitian oleh Dapingga dan Romli (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan diversitas gender tidak berpengaruh secara nyata. Sebaliknya, hasil penelitian Adhimukti dan Lestari (2025) menunjukkan bahwa proporsi komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa efek keberagaman gender dewan komisaris terhadap kinerja keuangan masih bergantung pada faktor kontekstual seperti ukuran perusahaan dan karakteristik industri.

Selain fenomena empiris yang telah dipaparkan, penulis memiliki ketertarikan khusus untuk meneliti isu tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan keberagaman gender dan ukuran perusahaan. Ketertarikan ini muncul karena masih minimnya representasi perempuan dalam posisi dewan komisaris serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh keberadaan perempuan terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya jelas. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah kehadiran perempuan dalam struktur pengawasan benar-benar mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan hasil finansial perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan yang mencerminkan kapasitas aset, kekuatan modal, dan skala operasional juga diduga berperan dalam memperkuat atau justru melemahkan kinerja perusahaan, terutama pada *sektor properties* dan *real estate* yang sangat bergantung pada aset dan rentan terhadap perubahan ekonomi.

Ketertarikan tersebut semakin relevan karena ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk dikaji.

Temuan sebelumnya mengindikasikan bahwa pengaruh diversitas gender terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual, bergantung pada karakteristik industri maupun ukuran perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada sektor perbankan dan manufaktur, sementara kajian pada sektor properties dan real estate masih sangat terbatas. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik unik, seperti intensitas aset tetap yang tinggi, sensitivitas terhadap siklus ekonomi, serta ketergantungan pada kebijakan suku bunga dan regulasi pemerintah. Oleh karena itu, penelitian yang menelaah hubungan antara diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dalam konteks sektor ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan penelitian yang ada.

Sejalan dengan itu, pemilihan periode penelitian 2022-2024 dilakukan karena rentang waktu tersebut merupakan fase penting bagi sektor properti dan real estate, yaitu masa pemulihan pascapandemi COVID-19 hingga periode stabilisasi keuangan perusahaan. Tahun 2022 menandai awal kebangkitan kembali operasional perusahaan setelah tekanan ekonomi tahun-tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2023 dan 2024 menggambarkan kondisi perusahaan yang mulai menunjukkan peningkatan kinerja dan tren yang stabil. Oleh karena itu, periode ini memberikan gambaran empiris yang relevan dan mutakhir mengenai hubungan antara diversitas gender, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi industri yang terbaru dan lebih representatif.

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan arah hubungan pengaruh diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate*. Berdasarkan fenomena

yang telah diharapkan sebelumnya, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Diversitas Gender dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Properties* dan *Real Estate*”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah diversitas gender dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di BEI tahun 2022-2024?
2. Apakah diversitas gender berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di BEI tahun 2022-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di BEI tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji diversitas gender dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di BEI tahun 2022-2024.
2. Untuk menguji diversitas gender berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di BEI tahun 2022-2024.

3. Untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di BEI tahun 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan agar bisa bermanfaat untuk menjadi sebuah informasi dalam rangka mengoptimalkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate*, selanjutnya yaitu bertujuan untuk menjadi suatu referensi bagi pengguna laporan keuangan perusahaan sektor *propertie*s dan *real estate*. Hal tersebut terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan akan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta menjadi acuan dan sumber informasi untuk penelitian mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh variabel diversitas gender dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2022-2024.

Dengan menggunakan data empiris penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai kinerja keuangan

perusahaan. Serta dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam mempertimbangkan kemajuan suatu perusahaan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris dalam pemahaman mengenai hubungan antara diversitas gender dan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang ada di Indonesia.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2017). Dari sudut pandang keuangan, gambaran umum kinerja perusahaan ini kemudian diukur dan diwujudkan dalam bentuk kinerja keuangan. Secara spesifik, kinerja keuangan menjadi tolak ukur kuantitatif yang mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan telah mencapai tujuan-tujuan finansialnya (Petty et al., 2015).

Sedangkan menurut Kendrila et al, (2022) kinerja keuangan perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan perusahaannya. Kinerja keuangan ini pada hakikatnya merupakan cerminan tentang kondisi finansial perusahaan sepanjang periode waktu tertentu, yang terpaut dengan fungsi penyediaan serta penyaluran dana (Isynuwardhana & Zulfikar, 2024). Oleh karena itu, karena mencerminkan keberhasilan pengelolaan dan kondisi finansial perusahaan, informasi kinerja keuangan menjadi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Menurut Zalukhu et al, (2022) kinerja keuangan merupakan suatu tujuan perusahaan yaitu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan sangat penting dinilai karena dapat memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan

patuh terhadap standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan langkah dan perolehan yang diinginkan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana efektifitas dapat dinilai apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih lalu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Sedangkan Efisiensi dapat diartikan sebagai perbandingan masukan yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih optimal (Drucker, 1966). Kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan baik dapat mencerminkan ke efektifitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dan ini juga memberikan kontribusi terhadap ekonomi secara luas (Murigu, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Informasi keuangan perusahaan pada laporan keuangan terdiri dari neraca (*Balance Sheet*), laporan laba/rugi (*Profit and Loss*), laporan *cashflow*, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan (Kieso et al., 2019). Manajemen perusahaan akan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerjanya dalam satu periode yang kemudian disampaikan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Azim & Ara, 2015). Laporan keuangan dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan guna melihat kinerja keuangan perusahaan (Purwanti D, 2021).

Menurut Isyuardhana dan Zulfikar (2024) kinerja keuangan umumnya diukur dengan memakai rasio seperti kecukupan modal, rasio likuiditas, serta rasio profitabilitas. Rasio-rasio semacam profitabilitas, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta *Net Profit Margin* (NPM) umumnya digunakan buat mengukur kinerja keuangan (Suharman et al, 2023). Return on Assets (ROA) dihitung dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Equity (ROE) dihitung dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh terhadap total modal/ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan modal/ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih adalah rasio keuangan yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Net Profit Margin ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban yang berhubungan dengan penjualan. Rumus untuk menghitung Net Profit Margin adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan uraian definisi dan indikator di atas, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mencapai

tujuan finansialnya melalui efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset serta sumber daya yang dimiliki. Dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) kinerja keuangan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset, total ekuitas dan penjualan yang digunakan dalam operasionalnya. Oleh karena itu, ke 3 indikator tersebut merupakan ukuran yang penting dalam menilai tingkat profitabilitas, kondisi kesehatan finansial, serta efektivitas manajemen perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate*.

2.1.2 Diversitas Gender

Diversitas gender merupakan perbedaan keberagaman antara pria dan wanita. Menurut Nurjannah (2022) perbedaan sifat, peran, posisi atau status antara pria dan wanita yang dibangun secara sosial dan kultural oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian menunjukkan bahwa konsep gender bersifat dinamis dan sangat bergantung pada konteks sosial.

Diversitas gender adalah variasi gender dalam komposisi manajemen puncak, kelompok kerja yang memiliki pengetahuan yang semakin beragam cenderung memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas serta dapat menganalisis masalah dari perspektif yang lebih luas sehingga mereka dapat mempertimbangkan dan berargumentasi atas usulan dengan lebih dalam dan juga menghasilkan kualitas solusi yang lebih baik dan inovatif (Noorkhaista & Sari, 2017).

Menurut Wagana dan Nzulwa (2016) diversitas gender mengacu pada keberagaman komposisi laki-laki dan perempuan dalam suatu organisasi, terutama

dalam posisi strategis seperti dewan komisaris, dewan direksi atau manajemen puncak. Konsep ini menjadi perhatian utama dalam tata kelola perusahaan yang modern karena dapat diyakini memperkaya perspektif, meningkatkan pengambilan keputusan, serta bisa mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik. Terdapat perbedaan karakter antara wanita dan laki-laki. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari ketidakpastian dan lebih teliti, sedangkan laki-laki memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta lebih berani mengambil risiko daripada wanita (Setiawan, 2025).

Sedangkan menurut Acker (2004) mengatakan bahwa gender meliputi wanita, pria, maskulin, feminine, wanita dan pria secara ilmiah, dalam praktik sehari-hari, dalam diskusi globalisasi, dan gender cenderung diartikan sebagai wanita. eksekutif wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan dan cenderung memilih strategi yang meminimalkan risiko finansial jangka pendek (Hämäläinen, 2024).

Manfaat diversitas gender dalam suatu entitas memiliki pengaruh yang beragam, dimana ketika menjalankan suatu aktivitas perempuan dan laki-laki mempunyai potensi yang beragam saat menghadapi suatu masalah. Dengan mempunyai dewan wanita dengan jumlah yang banyak maka bisa menunjukkan fakta dalam mengungkapkan permasalahan secara rinci, dikarenakan wanita lebih cenderung suka ketika mencari data yang sesungguhnya, memiliki beragam pertanyaan, lebih suka memahami bagaimana organisasi berjalan, dan jujur ketika organisasi tersebut sedang lemah atau mengalami kemunduran (Novian Apriansyah et al., 2024). Dengan demikian keberadaan wanita dalam jajaran dewan disuatu

perusahaan dapat meminimalisir kecurangan termasuk praktik manajemen laba (Rohmah & Meirini, 2022).

Berdasarkan teori gender secara psikologis umumnya wanita diketahui memiliki sifat *riska verse*, cenderung memandang resiko sebagai ancaman ketimbangan tantangan (Francis et al., 2014). Penyebabnya adalah wanita cenderung menunjukkan tingkat kecemasan dan empati lebih tinggi, konsisten dengan temuan historis. Adapun menurut Croson dan Gneezy (2009) perbandingan perilaku antara wanita dan pria disimpulkan diantaranya adalah :

1. Wanita cenderung menolak resiko jika dibandingkan dengan pria
2. Wanita memiliki preferensi sosial yang lebih spesifik
3. Wrientasi sosial wanita tidak lebih dan tidak kurang
4. Wanita memiliki preferensi sosial yang lebih lunak
5. Wanita cenderung enggan berkompetisi dibandingkan dengan pria.

Peran wanita dalam dunia korporasi memiliki signifikansi yang semakin diakui, terutama dalam struktur tata kelola perusahaan. Wanita tidak hanya berperan sebagai karyawan, tetapi juga dapat menduduki jabatan strategis seperti komisaris. Komisaris merupakan organ perusahaan yang berfungsi melakukan pengawasan umum maupun khusus sesuai dengan ketentuan anggaran dasar serta memberikan saran dan rekomendasi kepada direksi dalam pengambilan keputusan strategis (Permana, 2021). Sebagai pihak yang independen, dewan komisaris tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional, namun memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap kebijakan dijalankan secara objektif dan berorientasi pada kepentingan perusahaan, bebas dari intervensi atau konflik kepentingan dari pihak manapun.

Menurut (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001), dewan komisaris memiliki posisi yang sangat penting dalam memastikan terlaksananya prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, khususnya dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan internal. Dalam konteks ini, kehadiran wanita pada posisi komisaris tidak hanya mencerminkan penerapan kesetaraan gender, tetapi juga memberikan nilai tambah terhadap efektivitas fungsi pengawasan dan kualitas proses pengambilan keputusan perusahaan. Keberagaman gender di tingkat dewan terbukti dapat memperkaya sudut pandang dalam pengelolaan perusahaan. Sifat, karakter, serta pendekatan kepemimpinan yang khas dari wanita diyakini mampu memperkuat budaya organisasi, meningkatkan inovasi, dan memperbaiki kualitas keputusan strategis (Fauziah, 2018). Untuk mengukur sejauh mana keberagaman gender diimplementasikan dalam struktur dewan, para peneliti umumnya menggunakan indikator diversitas gender, yang menggambarkan proporsi keterwakilan perempuan dalam dewan perusahaan.

Menurut Adeabah et al, (2019) indikator diversitas gender umumnya diukur menggunakan rasio antara jumlah anggota dewan perempuan dengan total jumlah dewan dalam suatu perusahaan.

Secara operasional, indikator ini dapat ditulis dalam rumus berikut:

$$\text{Proporsi Wanita Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Wanita}}{\text{Total komisaris}}$$

Dari berbagai pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diversitas gender merupakan keberagaman komposisi laki-laki dan perempuan dalam struktur dewan komisaris yang memiliki potensi untuk memperkaya sudut pandang dalam

proses pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan. Kehadiran perempuan dalam dewan tidak hanya meningkatkan variasi perspektif, tetapi juga memberikan kontribusi melalui karakteristik khas seperti kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan dalam menilai risiko. Beragamnya karakter dan pola pikir tersebut memperkuat kualitas tata kelola perusahaan sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hasil pencapaian oleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Oktaviani et al., 2019). Konsep ini selaras dengan pandangan bahwa ukuran perusahaan pada dasarnya adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis (Brealey et al., 2019). Dalam mengukur skala tersebut secara objektif, diperlukan indikator-indikator kuantitatif yang dapat diverifikasi, dimana dalam praktiknya ukuran perusahaan biasanya diukur dengan metrik seperti total aset, pendapatan penjualan, atau kapitalisasi pasar (Graham & Harvey, 2001).

Sedangkan menurut Asmawi (2018) menerangkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala penentuan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aktiva, jumlah penjualan, maupun nilai pasar saham. Ukuran perusahaan juga dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan di masa yang akan datang akan datang. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu perusahaan dianggap relatif

lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil (Anggita, 2022).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik (Sembiring, 2024). Sedangkan Perusahaan dengan ukuran kecil akan kesulitan dalam menjalankan usahanya karena investor dan kreditur akan lebih condong untuk memilih perusahaan dengan total aset yang besar untuk menanamkan modal dan meminjamkan dana dibanding perusahaan kecil (Hilmi, 2024).

Menurut Kamaludin Dan Indriani (2012) manfaat dan tujuan dari ukuran perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat digunakan. Analisis ini memungkinkan manajemen untuk mengambil langkah antisipatif guna memitigasi risiko sekaligus memaksimalkan peluang yang dimiliki (Hitt et al, 2009). Dengan demikian, pemahaman terhadap ukuran perusahaan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan keuntungan kepada manajemen, investor dan pemegang saham dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis.

Ukuran perusahaan pada umumnya diprosikan dengan *log natural total aset* dan *log natural total penjualan*. Penggunaan log natural dari total aset dipilih karena dianggap mampu memberikan ukuran yang lebih stabil dibandingkan dengan nilai pasar atau tingkat penjualan yang cenderung berfluktuasi dalam jangka

pendek. Ukuran perusahaan dengan log natural total aset dapat diukur dengan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

Sementara itu, *log natural* dari total penjualan digunakan untuk merepresentasikan skala operasional dan volume aktivitas bisnis perusahaan setelah dinormalisasi dengan logaritma, sehingga menghasilkan ukuran yang lebih proporsional dan dapat dibandingkan antar perusahaan. penggunaan *log natural* total penjualan juga didasarkan pada variasi jumlah aset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dalam sampel penelitian. Ukuran perusahaan dengan *log natural* total penjualan dapat diukur dengan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Penjualan$$

Perbedaan ini mencerminkan keberagaman ukuran dan kapasitas ekonomi perusahaan, sehingga *logaritma natural* total aset dan *logaritma natural* total penjualan dinilai paling tepat untuk menggambarkan skala atau besarnya ukuran perusahaan secara objektif (Hidayat & Khotimah, 2022).

Dari keseluruhan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala operasi suatu perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset. Ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas sumber daya, stabilitas finansial, serta kemampuan perusahaan dalam mengakses pendanaan dan menghadapi risiko. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dan peluang profitabilitas yang lebih tinggi,

sehingga ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

2.2 Penelitian sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Simamora Lovhian et al., (2022) dengan judul “Pengaruh ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Real Estate*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Data penelitian diambil dari perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2021 yang diseleksi dengan menggunakan purposive sampling sehingga didapat sebanyak 31 sampel dari total populasi sebanyak 81 perusahaan. Data dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Peneliti ini juga mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel diversitas gender dan objek yang diteliti yaitu pada dari perusahaan sektor *properties* dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh suatu fenomena kinerja keuangan perusahaan dan juga terdapat variabel sama yaitu ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Sedangkan penelitian oleh Anggraini et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Dan Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Menggunakan data panel yang diukur melalui metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis populasi atau sampel pada periode tahun 2016 hingga 2021, terdapat 92 perusahaan manufaktur di sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan metode purposive sampling jumlah sampel diperoleh sebanyak 46 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan keragaman gender pada dewan komisaris, dan praktik manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan objek yang diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur di sektor *basic materials*. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh suatu fenomena kinerja keuangan perusahaan dan juga terdapat variabel sama yaitu diversitas gender dewan dan kinerja keuangan.

Ramaiyanti et al., (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gender dan Usia Dewan Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data panel dari perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode observasi dari tahun 2014-2018. Data dianalisis dengan Ordinary Least Square menggunakan Stata. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dewan

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain partisipasi anggota dewan wanita memberikan dampak positif sampai batasan tertentu. Sementara itu, usia dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Anggota dewan yang lebih tua memiliki pengalaman dan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan objek yang diteliti yaitu pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh suatu fenomena kinerja keuangan perusahaan dan juga terdapat variabel sama yaitu gender usia dewan dan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Injayanti dan Maemumah (2023) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2020. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan SPSS 16. Hasil penelitian kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan digunakan sebagai kriteria investor untuk berinvestasi sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan mendapatkan dana. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak

menggunakan variabel diversitas gender dan objek yang diteliti yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh suatu fenomena kinerja keuangan perusahaan dan juga terdapat variabel sama yaitu ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Dapingga dan Romli (2024) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Sampel terdiri dari 45 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun, menghasilkan 100 sampel. Analisis data dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dan Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel diversitas gender dan objek yang diteliti yaitu pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh suatu fenomena kinerja keuangan perusahaan dan juga terdapat variabel sama yaitu ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuluq dan Rumokoy (2024) dengan judul “Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berkedudukan dalam negeri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan di peroleh sampel berjumlah 80 bank sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan random effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara persial keberagaman usia berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Gender berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan keberagaman usia dan gender berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di indonesia periode 2018-2022. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan objek yang diteliti yaitu pada perbankan di Indonesia periode 2018-2022 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh suatu fenomena kinerja keuangan perusahaan dan juga terdapat variabel sama yaitu gender dewan komisaris dan kinerja keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adhimukti dan Lestari (2025) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Gender Diversity* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Populasi dan sampel dengan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 135 data bersumber dari 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2018-2022. teknik yang digunakan yaitu purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan objek yang diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh suatu fenomena kinerja keuangan perusahaan dan juga terdapat variabel sama yaitu diversitas gender dan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusnarti dan Iswara (2025) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang berjumlah 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 40 perusahaan selama tahun 2017-2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA sementara kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah

penelitian ini tidak menggunakan variabel diversitas gender dan objek yang diteliti yaitu pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh suatu fenomena kinerja keuangan perusahaan dan juga terdapat variabel sama yaitu ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Adapun ringkasan dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan dapat dilihat melalui tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian sebelumnya

No	Judul, Nama peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh ukuran Dan pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat (Simamora Lovhian et al., 2022)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	Menggunakan variabel ukuran perusahaan Model regresi linear berganda Objek yang diteliti	Tidak menggunakan variabel diversitas gender
2	Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Dan Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Anggraini et al., 2023)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan gender pada dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja	Menggunakan variabel keberagaman gender dan kinerja keuangan Model regresi linear berganda	Tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan Objek yang diteliti

No	Judul, Nama peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			keuangan perusahaan.		
3	Pengaruh Gender dan Usia Dewan Terhadap Kinerja Keuangan (Ramaiyanti et al., 2023)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dewan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Menggunakan variabel gender -Model regresi linear berganda	Tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan Objek yang diteliti
4	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Injayanti & maemumah, 2023)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Menggunakan variabel ukuran perusahaan Model regresi linear berganda	Tidak menggunakan variabel diversitas gender Objek yang diteliti
5	Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Dapingga & Romli, 2024)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan gender komisaris tidak berpengaruh sedangkan ukuran perusahaan	Menggunakan variabel keberagaman gender dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.	Objek yang diteliti

No	Judul, Nama peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Model regresi linear berganda	
6	Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022 (Winantian et al., 2024)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan gender padan dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan	Menggunakan variabel gender pada dewan komisaris Model regresi linear berganda	Tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan Objek yang diteliti
7	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Adhimukti & Lestari, 2025)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Wanita berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Menggunakan variabel dewan komisaris wanita dan kinerja keuangan Model regresi linear berganda	Tidak menggunakan variabel Ukuran perusahaan Objek yang diteliti
8	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan tidak berpengaruh	Menggunakan variabel ukuran perusahaan Model regresi linear berganda	Tidak menggunakan variabel diversitas gender Objek yang diteliti

No	Judul, Nama peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Keuangan Perusahaan (Kusnarti & Iswara, 2025)		terhadap kinerja keuangan		

2.3 Kerangka pemikiran

2.3.1 Hubungan diversitas gender dengan kinerja keuangan

Hubungan diversitas gender dengan kinerja keuangan perusahaan sangat erat, dimana keberagaman dalam struktur kepemimpinan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh berbagai perspektif dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks tata kelola perusahaan, dewan komisaris memegang peranan penting sebagai pengawas utama yang memastikan seluruh kebijakan dan strategi dijalankan secara transparan dan bertanggung jawab. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara diversitas gender dewan komisaris dengan kinerja keuangan.

Penelitian oleh Winantian et al, (2024) menemukan bahwa keberagaman hasil penelitian menunjukkan gender padan dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga memperbaiki kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan oleh Anggraini et al, (2023) yang menunjukkan bahwa proporsi perempuan dalam dewan komisaris berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan, karena berperan dalam memperkuat pengawasan manajerial dan akuntabilitas organisasi.

Selain itu, Wijaya (2023) menegaskan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komisaris dapat memperkuat tata kelola dan meningkatkan profitabilitas

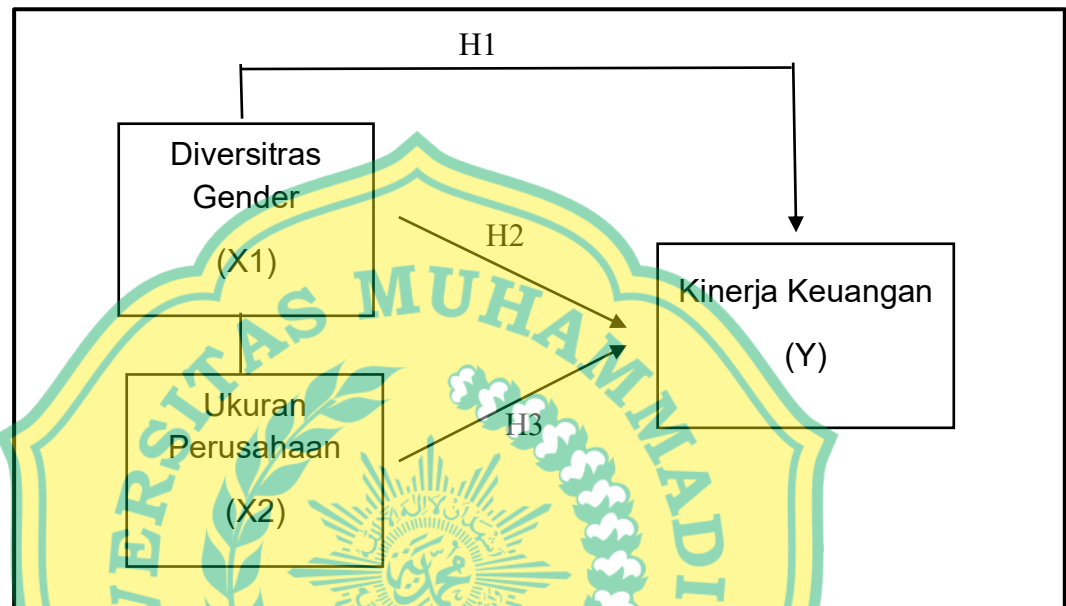
melalui fungsi pengawasan yang lebih objektif. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa diversitas gender dalam dewan komisaris tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap kesetaraan, tetapi juga berperan nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

2.3.2 Hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan

Ukuran perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset, penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar, merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih kuat, struktur organisasi yang stabil, serta kemampuan dalam mengakses pendanaan eksternal dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan teori skala ekonomi (*Economies of Scale Theory*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Smith (1976), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah biaya produksi per unit yang dapat dicapai karena efisiensi operasional meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian oleh Dapingga dan Romli (2024) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena efisiensi skala dan akses modal yang lebih baik. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Injayanti dan maemumah (2023) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan” yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan total aset besar cenderung memiliki stabilitas keuangan lebih tinggi serta kemampuan adaptasi yang lebih baik

terhadap perubahan ekonomi. Dengan demikian, teori dan hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi peningkatan kinerja keuangannya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara variabel yang telah dijelaskan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Diversitas gender dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H2: Diversitas gender berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial Kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian mencakup perencanaan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data numerik. Desain penelitian menjadi dasar untuk memastikan bahwa penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang valid dan dapat diandalkan. Desain penelitian dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan (Wajdi et al., 2024).

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Djollong, 2014). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie (2017) yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu. Masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2013). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menguji variabel bebas (*dependent*) yaitu diversitas gender dan ukuran perusahaan terhadap variabel tidak bebas (*independent*) yaitu kinerja keuangan.

2. Jenis investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, U. & Bougie, 2013). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan komponen dipengaruhi oleh Pengaruh diversitas gender, dan ukuran perusahaan.

3. Tingkat Intervensi terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi kebijakan deviden perusahaan pada beberapa Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4. Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh diversitas gender dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan. Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana diversitas gender dan ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan deviden.

5. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Properties* dan *real estate* secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

6. Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2022-2024. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2022-2024 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* (Gujarati & Porter, 2004).

3.2 Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel merupakan langkah krusial dalam penelitian kuantitatif karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mewakili kondisi yang diteliti serta memungkinkan dilakukannya generalisasi temuan. Menurut Sugiyono (2023) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sebelum mengambil kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan data dari seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini jumlah kriteria populasi pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 dipilih semua menjadi sampel, sehingga teknik yang digunakan yaitu sensus. Adapun kriteria populasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tercatat secara konsisten pada sektor *properties* dan *real estate* selama tahun 2022-2024.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada setiap tahun pengamatan.
3. Perusahaan menyediakan data yang dibutuhkan terkait variabel penelitian yakni gender komisaris perempuan, total aset, dan laba bersih.

Berdasarkan kriteria populasi yang ditetapkan, diperoleh 105 unit observasi dari 35 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria populasi selama tiga tahun pengamatan. Rincian proses penyaringan populasi dan penentuan sampel tersebut disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Table 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Uraian	2022	2023	2024
1	Perusahaan sektor <i>properties</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar diBEI periode 2022-2024	82	90	90
2	Perusahaan sektor <i>properties</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI yang belum menerbitkan laporan keuangan tahunannya selama periode penelitian 2022-2024	(8)	(16)	(16)
3	Perusahaan sektor <i>properties</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI yang tidak memiliki data lengkap (total aset, laba bersih, komisaris perempuan) selama periode penelitian 2022-2024	(37)	(39)	(39)
	Jumlah	35	35	35
	Total Pengamatan		105	

Sumber: www.idx.co.id (diolah tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai populasi penelitian adalah 35 perusahaan sektor *properties* dan *real estate* selama periode 2022-2024. Dengan demikian, total unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 observasi (35 perusahaan \times 3 tahun, dikurangi data yang tidak lengkap). Penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh (census sampling), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan representatif, karena seluruh

populasi yang sesuai dimasukkan dalam analisis. Daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs *website* resmi IDX (www.idx.co.id) dan juga *website* resmi masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, studi ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor *properties* dan *real estate*. Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber-sumber lain sebelumnya (Jabnabillah et al., 2023).

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent*) dan dua variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini, variabel tidak bebas (*dependent*) adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel bebas (*independent*) meliputi diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan.

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tidak bebas yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Rudiwantoro, 2020). kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri (Harjito, 2011). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *return*

on asset (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan, yang dimana diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aset. ROA digunakan untuk menghitung berapa keuntungan dan perkembangan suatu perusahaan, sehingga dapat mempermudah bagi para investor untuk melihat kekuatan keuangan dari suatu perusahaan (Rahman Fadali, 2023).

Kinerja Keuangan dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Bebas

Penelitian ini juga memiliki dua variabel bebas, meliputi diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan. Definisi dan operasionalisasi dari variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.4.2.1 Diversitas Gender

Gender dimaknai sebagai perbedaan yang bersifat sosial budaya dan merupakan nilai yang mengacu pada hubungan sosial yang memberikan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dikarenakan perbedaan biologis yang menjadi kodrat oleh masyarakat dan menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat (Jalil, 2018). Dalam penelitian ini menguji pengaruh diversitas gender pada dewan komisaris. Diversitas dewan didefinisikan sebagai distribusi perbedaan antara anggota dewan yang berkaitan dengan karakteristik-karakteristik mengenai perbedaan dalam sikap dan opini (Setiawan, 2025).

Diversitas gender dewan komisaris dapat diartikan sebagai komposisi gender laki-laki dan perempuan dalam dewan komisaris.

Diversitas dewan komisaris dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Proporsi Perempuan di Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Perempuan}}{\text{Total Anggota Dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Kusnarti dan Iswara, (2025) ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat digolongkan dalam ukuran besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan mengukur total aktiva, *log size*, harga pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva atau total penjualan bersih perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Proksi yang biasa digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah logaritma natural dari total asset.

Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Ringkasan dari definisi dan operasionalisasi variabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Table 3.2
Rincian Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<p>Kinerja keuangan (Y)</p> <p>Kinerja keuangan merupakan suatu tujuan perusahaan yaitu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan menghasilkan keuntungan (Zalukhu et al., 2022).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<p>Diversitas Gender Dewan Komisaris (X1)</p> <p>Diversitas gender adalah variasi gender dalam komposisi manajemen puncak, kelompok kerja yang memiliki pengetahuan yang semakin beragam cenderung memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas serta dapat menganalisis masalah dari perspektif yang lebih luas sehingga mereka dapat mempertimbangkan dan berargumentasi atas usulan dengan lebih dalam dan juga menghasilkan kualitas solusi yang lebih baik dan inovatif (Noorkhaista & Sari, 2017),</p>	$DKP = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Perempuan}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	Rasio

3	<p>Ukuran Perusahaan (X2)</p> <p>Ukuran perusahaan merupakan skala penentuan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aktiva, jumlah penjualan, maupun nilai pasar saham (Asmawi, 2018).</p>	<p><i>Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset</i></p>	Nominal
---	---	--	---------

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. Analisis data panel merupakan kombinasi dari deret waktu (*time-series*) dan kerat lintang (*cross-section*) (Moy & Soebagiyo, 2021). Pendekatan ini digunakan karena data penelitian memiliki dua dimensi, yaitu *time series* (periode 2022-2024) dan *cross section* (49 perusahaan sektor *properties* dan *real estate*) Analisis ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengolah data, peneliti menggunakan bantuan *software EViews*.

Analisis regresi yang digunakan dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 DGDK_{it} + \beta_2 UP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return on Assets*)

DGDK = Diversitas Gender Dewan Komisaris (proporsi dewan komisaris perempuan)

UP = Ukuran Perusahaan (*Log Natural*)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = Error term

Pada analisis regresi ini, ada 3 pendekatan estimasi yang dapat digunakan:

1. Common Effect Model (CEM), digunakan untuk mengasumsikan bahwa perilaku perusahaan tidak berubah sepanjang periode waktu.
2. Fixed Effect Model (FEM), digunakan untuk memprediksi bahwa perbedaan fitur antar organisasi akan tetap sama sepanjang waktu.
3. Random Effect Model (REM), digunakan untuk mengasumsikan bahwa perbedaan antar perusahaan bersifat acak dan tidak terkait dengan variabel independen.

Dalam menentukan model yang paling cocok, maka dilakukan beberapa pengujian:

- a. Uji Chow, yaitu digunakan untuk membantu menentukan apakah model CEM atau FEM yang lebih tepat digunakan.
- b. Uji Hausman, yaitu digunakan untuk memilih model terbaik antara FEM dan REM.
- c. Uji Lagrange Multiplier (LM), yaitu digunakan untuk menentukan mana model yang lebih tepat antara CEM dan REM.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*census sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, data yang dianalisis merupakan representasi dari populasi secara keseluruhan, sehingga penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik dari sampel ke populasi, melainkan menganalisis hubungan antarvariabel pada populasi yang diteliti secara langsung.

Sehubungan dengan penggunaan teknik sensus tersebut, pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi tidak menjadi keharusan metodologis dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan uji asumsi klasik pada dasarnya dikembangkan dalam kerangka statistik inferensial yang bertujuan untuk memastikan validitas estimasi parameter regresi pada penelitian berbasis sampel. Dalam penelitian berbasis sensus, potensi kesalahan akibat penarikan sampel (sampling error) tidak terjadi, sehingga pemenuhan asumsi klasik tidak memengaruhi validitas kesimpulan penelitian.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode untuk mengevaluasi berbagai alternatif saat merumuskan pertanyaan penelitian. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah variabel independen seperti diversitas gender komisaris dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor properties dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

Dalam metode ini, hipotesis dibagi menjadi dua kelompok, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Berikut penjelasannya:

1. Hipotesis Pertama

H₀₁: Diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

H_{a1}: Diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2. Hipotesis Kedua

H₀₂: Diversitas gender dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

H_{a2}: Diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

3. Hipotesis Ketiga

H₀₃: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

H_{a3}: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Untuk menentukan apakah hasil hipotesis akan diterima atau ditolak, maka analisis dilakukan dengan menggunakan output dari *Eviews* 13. Hasil analisis akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang merujuk

pada pedoman statistik. Berikut penjelasan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, = 0$), maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Jika semua koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya diversitas gender dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Jika semua koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Jika semua koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Sehubungan dengan penggunaan teknik sampling jenuh (sensus), pengujian hipotesis dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. Uji t dan uji F pada dasarnya merupakan alat statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian berbasis sampel untuk melakukan generalisasi hasil penelitian ke populasi. Dalam penelitian ini, karena seluruh populasi yang memenuhi kriteria telah dianalisis, maka keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan nilai koefisien beta yang dihasilkan dari model regresi data panel serta kesesuaian arah pengaruhnya dengan hipotesis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206-207), Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan cara menggambarkan karakteristik data tersebut, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel dengan analisis korelasi, memprediksi dengan analisis regresi, dan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.381032	26.70643	0.048850
Median	0.333300	27.13350	0.023000
Maximum	1.000000	31.96210	0.961900
Minimum	0.142900	21.24910	-0.131600
Std. Dev.	0.158907	2.593084	0.141024
Skewness	1.224276	-0.180311	5.056267
Kurtosis	5.777210	2.149636	32.60381
Jarque-Bera	59.97380	3.732609	4281.590
Probability	0.000000	0.154694	0.000000
Sum	40.00840	2804.175	5.129200
Sum Sq. Dev.	2.626158	699.3049	2.068333
Observations	105	105	105

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel diversitas gender (X1) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.142900 yaitu pada perusahaan PT Lippo karawaci Tbk (LKPR) pada tahun 2024, sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1.000000 yaitu pada perusahaan PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS) tahun 2022 dan 2023. Lalu, untuk nilai rata-rata variabel diversitas gender adalah 0.381032, yang artinya rata-rata perusahaan sektor *properties* dan *real estate* memiliki diversitas gender sebesar 0.381032, sementara itu untuk standar deviasi adalah 0.158907 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*.

Variabel ukuran perusahaan (X2) yang memiliki nilai terendah (*minimum*) yaitu 21.24910 pada perusahaan PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO) tahun 2024. Selain itu, nilai tertinggi (*maximum*) ada pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2024 yaitu sebesar 31.96210. Untuk nilai rata-ratanya adalah 26.70643, yang artinya pada perusahaan *properties* dan *real estate* memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar 26.70643, sedangkan standar deviasinya adalah 2.593084 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena lebih kecil nilainya daripada *mean*.

Selain itu, pada variable dependen yaitu kinerja keuangan (Y), memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.131600 yaitu pada PT Metro Reality Tbk (MTSN) tahun 2023, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.961900 pada PT Indonesia Paradise Property Tbk (INPP) tahun 2024. Untuk nilai rata-ratanya ada sebesar 0.048850, yang artinya rata-rata perusahaan sektor *properties* dan *real estate* memiliki kinerja keuangan sebesar 0.048850, sedangkan standar deviasinya

sebesar 0.141024 yang menunjukkan simpangan data yang relatif besar karena nilainya lebih besar dari *mean*.

4.2 Pengujian Data

4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini tidak melakukan uji asumsi klasik karena data yang digunakan mencakup seluruh populasi, bukan data yang diperoleh melalui proses pengambilan sampel. Pengujian asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi umumnya diterapkan dalam penelitian inferensial yang menggunakan sampel, dengan tujuan memastikan bahwa hasil estimasi dapat digeneralisasikan ke populasi secara valid.

Dalam penelitian berbasis populasi atau sensus, proses inferensi tidak lagi dibutuhkan karena seluruh anggota populasi telah diobservasi, sehingga nilai parameter yang dihasilkan merupakan nilai aktual dan bukan perkiraan. Oleh karena itu, uji asumsi klasik menjadi tidak relevan dilakukan. Menurut Berk dan Freedman, (2003) pengujian asumsi klasik hanya berlaku ketika data diperoleh melalui pengambilan sampel acak. Sementara itu, Levy dan Lemeshow, (2013) menyebutkan bahwa pengujian terhadap distribusi kesalahan hanya penting apabila terdapat ketidakpastian akibat proses sampling. Pandangan ini didukung oleh Zimmerman, (2011) yang menegaskan bahwa variabilitas dan uji asumsi klasik muncul ketika penelitian menggunakan sampel yang mewakili populasi, bukan seluruh populasi itu sendiri. Royall, (1970) juga menambahkan bahwa pada analisis populasi hingga, hubungan antarvariabel bersifat pasti atau deterministik, sehingga pengujian terhadap distribusi residual tidak diperlukan. Berdasarkan uraian

tersebut, penelitian ini tidak melakukan uji asumsi klasik karena seluruh populasi telah dianalisis secara langsung tanpa melibatkan proses inferensi atau kesalahan pengambilan sampel.

4.3 Uji Pemilihan Model

Menurut Napitupulu, et al., (2021) untuk menentukan model yang paling cocok dalam penelitian, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling cocok antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Dalam uji chow menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas Cross-section Chi-square < 0.05 , maka yang dipilih adalah FEM.
- Jika nilai probabilitas Cross-section Chi-square > 0.05 , maka yang dipilih adalah CEM.

Dalam pemilihan model untuk uji chow berdasarkan Lampiran 7, diperoleh nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0.0313 < 0.05$, sehingga model yang dipilih adalah FEM.

2) Uji Hausman

Uji Hausman, adalah pengujian untuk memilih model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Untuk hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Cross-section* Random < 0.05 , maka yang dipilih adalah FEM.

- Jika nilai probabilitas *Cross-section* Random > 0.05 , maka yang dipilih adalah REM.

Sesuai dengan Lampiran 7, ditemukan nilai probabilitas *Cross-section* Random sebesar $0.1102 > 0.05$, sehingga model yang paling tepat untuk uji hausman adalah REM.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan mana model yang paling cocok antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Hipotesis untuk uji LM yaitu:

- Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan < 0.05 , maka yang dipilih modelnya adalah REM.
- Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan > 0.05 , maka yang dipilih modelnya adalah CEM.

Berdasarkan Lampiran 7, diperoleh hasil uji LM dengan nilai probabilitas Breusch-Pagan $0.7991 > 0.05$, sehingga model yang dipilih adalah CEM. Berdasarkan ketiga hasil uji pemilihan model tersebut hasil uji statistik formal menunjukkan perbedaan rekomendasi di mana uji Chow mengarah pada Fixed Effect Model (FEM), uji Hausman merekomendasikan Random Effect Model (REM), dan uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan Common Effect Model (CEM) penelitian ini tetap menetapkan FEM sebagai model terbaik dengan mempertimbangkan desain penelitian yang menggunakan sampel jenuh (sensus). Secara teoretis, FEM lebih sesuai digunakan pada data yang mencakup seluruh populasi atau unit yang tidak dipilih secara acak karena mampu menangkap

perbedaan karakteristik spesifik antar individu melalui variasi intersep (Baltagi, 2021). Selain itu, pada data sensus, FEM dinilai lebih mampu menghasilkan estimasi yang tidak bias dibandingkan REM yang mensyaratkan pengambilan sampel acak untuk tujuan generalisasi (Gujarati, 2009). Oleh karena itu, meskipun uji Hausman menyarankan REM, pertimbangan metodologis memperkuat pemilihan FEM untuk menjaga konsistensi estimasi (Wooldridge, 2010). Dengan demikian penelitian ini memilih FEM sebagai model yang paling tepat.

4.4 Hasil Regresi Data Panel

Menurut Napitupulu et al., (2021) regresi linier berganda data panel adalah analisis regresi dengan struktur data berupa data panel, di mana data panel merupakan penggabungan antara data cross section dengan time series. Jadi, data panel merupakan kumpulan data yang sama dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini dianalisis bagaimana arah dan seberapa pengaruh variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil dari analisis linier berganda data panel antara kinerja keuangan perusahaan (Y) diversitas gender (X1) dan ukuran perusahaan (X2) telah diolah menggunakan *Eviews 13*, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006321	0.144739	-0.043668	0.9653
X1	-0.132329	0.086852	-1.523620	0.1307
X2	0.003954	0.005322	0.742863	0.4593

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel 4.2, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.006321 + (-0.132329) X1 + 0.003954 X2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel, ditemukan hasil dari penelitian, yaitu:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0.006321 menunjukkan bahwa variabel diversitas gender dan ukuran perusahaan dianggap nol atau tetap, maka kinerja keuangan perusahaan diproyeksikan berada pada nilai -0.006321.
- 2) Koefisien regresi diversitas gender (X1) sebesar -0.132329 bahwa setiap peningkatan proporsi diversitas gender akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan sebesar -0.132329.
- 3) Koefisien regresi ukuran perusahaan (X2) sebesar 0.003954 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.003954.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu diversitas gender dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji simultan adalah pengujian seluruh variabel independen dengan variabel dependen untuk melihat bagaimana variabel-variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, H_0 diterima jika seluruh koefisien regresi tidak sama dengan nol atau $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ yang berarti terdapat pengaruh dari variabel diversitas gender dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, H_0 diterima apabila seluruh koefisien regresi sama dengan nol atau $\beta_1, \beta_2 = 0$, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh dari variabel diversitasb gender dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keurngan perusahaan.

Nilai β dari variabel independen (diversitas gender dan ukuran perusahaan) dapat dilihat pada Tabel 4.2. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh $\beta_1 = -0.132329$ dan $\beta_2 = 0.003954$ sehingga $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ yang artinya H_0 diterima. Dalam hal ini, berarti variabel independen, yaitu diversitas gender dan ukuran perusahaan berpengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui apakah diversitas gender berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah sebuah variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua. Sesuai dengan kriteria menerima atau menolak pada pengujian hipotesis, apabila koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya diversitas gender komisariss tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, apabila nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang artinya diversitas gender komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$) yaitu sebesar -0.132329. Hal ini apabila dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak, maka H_{a2} diterima, yang artinya diversitas gender komisaris berpengaruh ke arah negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan kriteria menerima atau menolak pada pengujian hipotesis, jika nilai koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, jika nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$) yaitu sebesar 0.003954. Hal ini apabila dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak, maka H_{a3} diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Diversitas Gender dan Ukuran perusahaan Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil output Eviews 13 pada Tabel 4.2, dari seluruh variabel independen, yaitu diversitas gender dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 \neq 0$), yaitu $\beta_1 = -0.132329$ dan $\beta_2 = 0.003954$. Dari pengujian hipotesis ini, maka ditetapkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan diversitas gender dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh dari kedua variabel independen tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan properties dan real estate selama tahun 2022-2024, karakteristik diversitas gender komisaris dan ukuran perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan, yaitu teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 2019), dimana Teori agensi tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas mekanisme pengawasan dan keputusan strategis manajerial untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Diversitas Gender Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa diversitas gender komisaris memiliki keterkaitan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$) yaitu sebesar -0.132329 , sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa diversitas gender komisaris memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, setiap peningkatan proporsi

komisaris perempuan sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ROA perusahaan sebesar -0.132329. Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam posisi komisaris pada perusahaan sektor properti dan real estate selama periode penelitian belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh masih rendahnya proporsi perempuan dalam posisi pengawasan dan pengaruh strategisnya belum cukup kuat untuk memengaruhi arah kebijakan perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dapingga dan Romli (2024) yang menemukan bahwa diversitas gender berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, dalam perspektif teori agensi Meckling & Jensen, (1976) menyatakan keberadaan komisaris perempuan dapat memperkuat mekanisme pengawasan dan mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Namun dalam konteks sektor properti di Indonesia, hasil negatif ini menunjukkan bahwa kontribusi pengawasan perempuan belum terintegrasi secara maksimal dalam tata kelola perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial terhadap kinerja Keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, ukuran perusahaan menunjukkan adanya keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan properties dan real estate. Hasil ini dapat dilihat pada nilai koefisien beta tidak sama dengan nol nol ($\beta_2 \neq 0$), yaitu 0.003954 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan

memiliki pengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan (dalam log natural total aset) akan meningkatkan ROA sebesar 0.003954. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan stabilitas keuangannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Injayanti dan maemumah (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori skala ekonomi yang dikemukakan oleh (Smith, 1976), perusahaan dengan ukuran besar cenderung mencapai tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi karena mampu mengoptimalkan kapasitas produksi serta memiliki posisi tawar yang lebih kuat terhadap pemasok maupun konsumen.

Selain itu, berdasarkan kerangka teori agensi, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki mekanisme pengawasan dan sistem audit internal yang lebih efektif. Kondisi tersebut membantu meminimalkan potensi terjadinya penyimpangan manajerial sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini semakin menegaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor krusial yang berperan dalam menentukan sejauh mana perusahaan mampu mencapai kinerja keuangan yang optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Diversitas gender pada dewan komisaris dan ukuran perusahaan terbukti secara simultan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai koefisien beta pada kedua variabel independen yang tidak bernilai nol ($\beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$), sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek tata kelola perusahaan serta besaran skala perusahaan secara bersamaan berkontribusi dalam menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
2. Diversitas gender dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar $\beta_1 = -0.132329$ menunjukkan bahwa peningkatan keberagaman gender pada dewan komisaris cenderung menurunkan kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi β_2 sebesar 0.003954 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, seperti independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, atau kualitas audit, agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan sektor industri yang berbeda guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
3. Bagi perusahaan, disarankan untuk tidak hanya meningkatkan keberagaman gender dalam dewan komisaris secara formal, tetapi juga memastikan adanya pemberdayaan dan peran aktif dewan komisaris perempuan dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan strategis

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender diversity and firm performances suffering from financial distress: evidence from Indonesia. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 91–107. <https://doi.org/10.1108/JCMS-12-2022-0045>
- Acker, J. (2004). Gender, capitalism and globalization. *Critical Sociology*, 30(1), 17–41.
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309.
- Adeabah, D., Gyeke-Dako, A., & Andoh, C. (2019). Board gender diversity, corporate governance and bank efficiency in Ghana: a two stage data envelope analysis (DEA) approach. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(2), 299–320.
- Adhimukti, A., & Lestari, W. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 21(1), 140–152.
- Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–20.
- Anggraini, F., Annisa, A., & Zefriyenni, Z. (2023). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Dan Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 437–449. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4534>
- Asmawi, A. R. G. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Azim, M., & Ara, J. (2015). Accountability of accounting stakeholders. *Global Journal of Management and Business Research*, 15(2), 4–10.
- Baltagi, B. H. (2021). Test of hypotheses with panel data. In *Econometric Analysis of Panel Data* (pp. 75–108). Springer.
- Berk, R. A., & Freedman, D. A. (2003). Statistical assumptions as empirical commitments. *Law, Punishment, and Social Control: Essays in Honor of Sheldon Messinger*, 2, 235–254.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2019). *Fundamentals of corporate*

finance with connect. McGraw-Hill.

- Carter, D. A., D'Souza, F., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2010). The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, 18(5), 396–414.
- Croson, R., & Gneezy, U. (2009). Gender differences in preferences. *Journal of Economic Literature*, 47(2), 448–474.
- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking and Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Dapingga, S. P., & Romli, R. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v21i1.449>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra*, 2(1), 86–100.
- Drucker, P. (1966). *The effective executive* harper & row. New York, NY.
- Ella Fauziah, F. (2018). Diversitas Gender Dan Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 187–204.
- Fahmi, I. (2017). Analisis laporan keuangan (edisi ke enam). Bandung: CV Alfabeta.
- Francis, B. B., Hasan, I., Wu, Q., & Yan, M. (2014). Are female CFOs less tax aggressive? Evidence from tax aggressiveness. *The Journal of the American Taxation Association*, 36(2), 171–202.
- Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2001). The theory and practice of corporate finance: Evidence from the field. *Journal of Financial Economics*, 60(2–3), 187–243. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(01\)00044-7](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(01)00044-7)
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2004). *Essentials of Econometrics*. March, 577.
- Hämäläinen, J. (2024). *Gender-Based Risk Aversion in Female Executives and Financial Performance*.

- Harjito, A. (n.d.). Martono. 2011. Manajemen Keuangan. *Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.*
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10*(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Hilmi, M. (2024). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN HALAMAN JUDU L UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN.* Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hitt, M. A., Hoskinsson, R. E., & Ireland, D. R. (2009). *Strategic management: concepts and cases competitiveness and Globalisation.* Cengage Learning.
- Injayanti & maemumah. (2023). Pengaruh Good Corporate Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi, 1–13.*
- Isynuwardhana, D., & Zulfikar, I. R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Gender Diversity , Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *E-Proceeding of Management, 11*(6), 6454–6463.
- Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 6*(1), 59–70. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3373>
- Jalil, A. (2018). *Gender dalam perspektif budaya dan bahasa.*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kamaludin, I., & Indriani, R. (2012). Manajemen Keuangan. *Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Mandar Maju, Bandung.*
- Kendrila, N., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Komposisi Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 2*(1), 30–43. www.idx.co.id
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting, 17e Rockford Practice Set.* John Wiley & Sons.
- Kusnarti, A., & Iswara, U. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu), 4*(1), 33–45. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i1.7358>

- Levy, P. S., & Lemeshow, S. (2013). *Sampling of populations: methods and applications*. John Wiley & Sons.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305–360.
- Moy, L. K., & Daryono Soebagiyo, M. E. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan EKonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murigu, J. W. (2014). *The determinants of financial performance in general insurance companies in Kenya*. University of Nairobi.
- Napitupulu. (n.d.). *Kata Pengantar*.
- Noorkhaista, E., & Sari, D. (2017). Kinerja modal intelektual, keragaman gender dan keragaman kewarganegaraan dalam dewan direksi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–19.
- Novian Apriansyah, Sherla Aprilia Kusumajaya, Ahmad Dhani, & Shintia Permata sari. (2024). Gender Diversity dan Kinerja Keuangan. *Journal of Student Research*, 3(1), 120–135. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3537>
- Nurjannah, N. (2022). Gender Perspektif Teori feminisme, Teori Konflik dan Teori Sosiologi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 16(1), 71–82.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Permana, S. (2021). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi*. 3(4), 908–921.
- Petty, J. W., Titman, S., Keown, A. J., Martin, P., Martin, J. D., & Burrow, M. (2015). *Financial management: Principles and applications*. Pearson Higher Education AU.
- Purwanti D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. doi: <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i>
- Rahman Fadali, W. A. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Return on Asset*. 01(April).
- Ramaiyanti, S., Khoiriyah, M., Zarefar, A., & Afifah, U. (2023). Pengaruh Gender

- dan Usia Dewan Terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 150–158. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.208>
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 301–314.
- Royall, R. M. (1970). On finite population sampling theory under certain linear regression models. *Biometrika*, 57(2), 377–387.
- Rudiwanto, A. (2020). Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 205–213. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8721>
- Sabeth Sembiring, W. S. A. M. P. T. P. (2024). 4088-Article Text-11504-1-10-20240909. 10(2), 158–171.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business. Jhon Wiley & Sons Ltd. *Academic Journal Bangkokkhonburi University*, 2(2), 203–206.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6 Buku 1, Jakarta. *Metode Penelitian Untuk Bisnis/Una Sekaran, Roger Bougie | OPAC Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas. Go. Id)*.
- Setiawan, R. (2025). 3 1,2,3. 6(1), 147–155.
- Simamora Lovhian, Muhammad Marzuq, & Napitupulu Hidayah Ilham. (2022). 450-457 (2). *Prosiding Konferensi Nasional Social*, 3 No.1(2020), 450–457. <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/view/822>
- Smith, A. (1976). 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Oxford, UK: Clarendon Press.
- Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIS, DAN R&D. In Sutopo (Ed.), *Alfabeta* (Edisi Kedu). Alfabeta.
- Suharman, H., Hapsari, D. W., Hidayah, N., & Saraswati, R. S. (2023). Value chain in the relationship of intellectual capital and firm's performance. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2199482.
- Wagana, D. M., & Nzulwa, J. D. (2016). Corporate Governance, Board Gender Diversity And Corporate Performance: A Critical Review Of Literature. *European Scientific Journal*, *ESJ*, 12(7), 221. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n7p221>
- Wajdi, H. F., Seplyana, D., Juliastuti, M. P., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, M.

- P. I., Halisa, N. N., Sinta Rusmalinda SAB, M. M., Retna Kristiana, S. T., MM, M. T., & Niam, M. F. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Wijaya, H. (2022). Diversitas Gender Pada Dewan Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 427–436. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.44558>
- Wijaya, H. (2023). *DIVERSITAS GENDER PADA*.
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). the Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors. *Jurnal EMBA*, 12(1), 1–12.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric analysis of cross section and panel data*. MIT press.
- Zalukhu, R. S., Hutaaruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Zimmerman, D. W. (2011). Sampling variability and axioms of classical test theory. *Journal of Educational and Behavioral Statistics*, 36(5), 586–615.
- Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender diversity and firm performances suffering from financial distress: evidence from Indonesia. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 91–107. <https://doi.org/10.1108/JCMS-12-2022-0045>
- Acker, J. (2004). Gender, capitalism and globalization. *Critical Sociology*, 30(1), 17–41.
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309.
- Adeabah, D., Gyeke-Dako, A., & Andoh, C. (2019). Board gender diversity, corporate governance and bank efficiency in Ghana: a two stage data envelope analysis (DEA) approach. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(2), 299–320.
- Adhimukti, A., & Lestari, W. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 21(1), 140–152.
- Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–

20.

- Anggraini, F., Annisa, A., & Zefriyenni, Z. (2023). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Dan Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 437–449. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4534>
- Asmawi, A. R. G. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Azim, M., & Ara, J. (2015). Accountability of accounting stakeholders. *Global Journal of Management and Business Research*, 15(2), 4–10.
- Baltagi, B. H. (2021). Test of hypotheses with panel data. In *Econometric Analysis of Panel Data* (pp. 75–108). Springer.
- Berk, R. A., & Freedman, D. A. (2003). Statistical assumptions as empirical commitments. *Law, Punishment, and Social Control: Essays in Honor of Sheldon Messinger*, 2, 235–254.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2019). *Fundamentals of corporate finance with connect*. McGraw-Hill.
- Carter, D. A., D'Souza, F., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2010). The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, 18(5), 396–414.
- Croson, R., & Gneezy, U. (2009). Gender differences in preferences. *Journal of Economic Literature*, 47(2), 448–474.
- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking and Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Dapingga, S. P., & Romli, R. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v21i1.449>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Drucker, P. (1966). *The effective executive* harper & row. New York, NY.
- Ella Fauziah, F. (2018). Diversitas Gender Dan Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Media Ekonomi Dan*

Manajemen, 33(2), 187–204.

- Fahmi, I. (2017). Analisis laporan keuangan (edisi ke enam). Bandung: CV Alfabeta.
- Francis, B. B., Hasan, I., Wu, Q., & Yan, M. (2014). Are female CFOs less tax aggressive? Evidence from tax aggressiveness. *The Journal of the American Taxation Association*, 36(2), 171–202.
- Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2001). The theory and practice of corporate finance: Evidence from the field. *Journal of Financial Economics*, 60(2–3), 187–243. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(01\)00044-7](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(01)00044-7)
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2004). *Essentials of Essentials of Econometrics*. March, 577.
- Hämäläinen, J. (2024). *Gender-Based Risk Aversion in Female Executives and Financial Performance*.
- Harjito, A. (n.d.). Martono. 2011. Manajemen Keuangan. *Edisi Kedua*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Hilmi, M. (2024). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN HALAMAN JUDU L UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hitt, M. A., Hoskinsson, R. E., & Ireland, D. R. (2009). *Strategic management: concepts and cases competitiveness and Globalisation*. Cengage Learning.
- Injayanti & maemumah. (2023). Pengaruh Good Corporate Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi*, 1–13.
- Isyнуwardhana, D., & Zulfikar, I. R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Gender Diversity , Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *E-Proceeding of Management*, 11(6), 6454–6463.
- Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3373>

- Jalil, A. (2018). *Gender dalam perspektif budaya dan bahasa*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kamaludin, I., & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Mandar Maju, Bandung*.
- Kendrilla, N., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Komposisi Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 30–43. www.idx.co.id
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting, 17e Rockford Practice Set*. John Wiley & Sons.
- Kusnarti, A., & Iswara, U. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 4(1), 33–45. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i1.7358>
- Levy, P. S., & Lemeshow, S. (2013). *Sampling of populations: methods and applications*. John Wiley & Sons.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305–360.
- Moy, L. K., & Daryono Soebagiyo, M. E. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan EKonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murigu, J. W. (2014). *The determinants of financial performance in general insurance companies in Kenya*. University of Nairobi.
- Napitupulu. (n.d.). *Kata Pengantar*.
- Noorkhaista, E., & Sari, D. (2017). Kinerja modal intelektual, keragaman gender dan keragaman kewarganegaraan dalam dewan direksi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–19.
- Novian Apriansyah, Sherla Aprilia Kusumajaya, Ahmad Dhani, & Shintia Permata sari. (2024). Gender Diversity dan Kinerja Keuangan. *Journal of Student Research*, 3(1), 120–135. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3537>
- Nurjannah, N. (2022). Gender Perspektif Teori feminisme, Teori Konflik dan Teori Sosiologi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 16(1), 71–82.

- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Permana, S. (2021). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi*. 3(4), 908–921.
- Petty, J. W., Titman, S., Keown, A. J., Martin, P., Martin, J. D., & Burrow, M. (2015). *Financial management: Principles and applications*. Pearson Higher Education AU.
- Purwanti D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. doi: <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Rahman Fadali, W. A. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Return on Asset*. 01(April).
- Ramaiyanti, S., Khoiriyah, M., Zarefar, A., & Afifah, U. (2023). Pengaruh Gender dan Usia Dewan Terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 150–158. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.208>
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 301–314.
- Royall, R. M. (1970). On finite population sampling theory under certain linear regression models. *Biometrika*, 57(2), 377–387.
- Rudiwanto, A. (2020). Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 205–213. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8721>
- Sabeth Sembiring, W. S. A. M. P. T. P. (2024). 4088-Article Text-11504-1-10-20240909. 10(2), 158–171.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. Jhon Wiley & Sons Ltd. *Academic Journal Bangkokthonburi University*, 2(2), 203–206.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6 Buku 1, Jakarta. *Metode Penelitian Untuk Bisnis/Uma Sekaran, Roger Bougie* | OPAC Perpustakaan Nasional RI.(Perpusnas. Go. Id).
- Setiawan, R. (2025). 3 1,2,3. 6(1), 147–155.

- Simamora Lovhian, Muhammad Marzuq, & Napitupulu Hidayah Ilham. (2022). 450-457 (2). *Prosiding Koferensi Nasional Social*, 3 No.1(2020), 450–457. <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/view/822>
- Smith, A. (1976). *1776. An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Oxford, UK: Clarendon Press.
- Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIS, DAN R&D. In Sutopo (Ed.), *Alfabeta* (Edisi Kedu). Alfabeta.
- Suharman, H., Hapsari, D. W., Hidayah, N., & Saraswati, R. S. (2023). Value chain in the relationship of intellectual capital and firm's performance. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2199482.
- Wagana, D. M., & Nzulwa, J. D. (2016). Corporate Governance, Board Gender Diversity And Corporate Performance: A Critical Review Of Literature. *European Scientific Journal*, *ESJ*, 12(7), 221. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n7p221>
- Wajdi, H. F., Seplyana, D., Juliastuti, M. P., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, M. P. I., Halisa, N. N., Sinta Rusmalinda SAB, M. M., Retna Kristiana, S. T., MM, M. T., & Niam, M. F. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Wijaya, H. (2022). Diversitas Gender Pada Dewan Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 427–436. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.44558>
- Wijaya, H. (2023). *DIVERSITAS GENDER PADA*,
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). the Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors. *Jurnal EMBA*, 12(1), 1–12.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric analysis of cross section and panel data*. MIT press.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Zimmerman, D. W. (2011). Sampling variability and axioms of classical test theory. *Journal of Educational and Behavioral Statistics*, 36(5), 586–615.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Daftar Kode, Nama Perusahaan dan Tahun IPO sektor *properties* dan *real estate*

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2007
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	2008
3	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	2009
4	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	2007
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2008
6	CTRA	Ciputra Development Tbk	1994
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk	1990
8	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	2015
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	1994
10	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	2011
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2000
12	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2000
13	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	2004
14	JRPT	Jaya Real Property Tbk	1994
15	LKPR	Lippo Karawaci Tbk	1997
16	MDLN	Modernland Realty Tbk	1993
17	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	2009
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk	2011
19	MTSN	Metro Reality Tbk	1992
20	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	1992
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk	1989
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	1990
23	SMRA	Summarceon Agung Tbk	1990
24	CITY	Natura City Developments Tbk.	2018
25	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk	2018
26	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	2019
27	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2019
28	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	2019
29	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	2020
30	IPAC	Era Graharealty Tbk.	2021
31	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	2022
32	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	2022
33	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	2020

34	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2018
35	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	1997



Lampiran 2.
Data Kriteria Populasi dan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Properties dan Real estate Tahun 2022–2024

NO	Kode PT	Tahun	Data				Variabel				
			Total Aset (A)	Laba Rugi Bersih	Dewan Komiosaris Perempuan	Total Dewan Komiosaris	Kinerja Keuangan	Diversitas gender	Ukuran Perusahaan		
							ROA	DKP/TDK	Log Natural (LN)		
			Per 31 Des						Rasio	Rasio	Rasio
			(Ribuan Rp)			Jumlah		Y	X1	X2	
1	ASRI	2022	22,298,925,271.000	1,098,364,937.000	1	5	0.0493	0.2000	23.8278		
		2023	22,236,236,864.000	637,639,854.000	1	5	0.0287	0.2000	23.8250		
		2024	22,019,031,433.000	65,136,557.000	1	5	0.0030	0.2000	23.8152		
2	BAPA	2022	135,434,013,488.000	3,712,027,464.000	1	2	0.0274	0.5000	25.6318		
		2023	134,862,326,695.000	1,116,040,393.000	1	2	0.0083	0.5000	25.6275		
		2024	132,681,019,728.000	2,003,807,606.000	1	4	0.0151	0.2500	25.6112		
3	BIPP	2022	1,888,336,506,757.000	25,273,691,937.000	2	3	0.0134	0.6667	28.2667		
		2023	1,945,323,867,233.000	(4,472,990,784.000)	1	3	-0.0023	0.3333	28.2964		
		2024	1,861,011,197,037.000	(6,450,817,152.000)	2	3	-0.0035	0.6667	28.2521		
4	BKDP	2022	275,505,793,809.000	(33,318,055,713.000)	2	5	-0.1209	0.4000	26.3419		
		2023	758,238,599,826.000	34,594,542,018.000	2	5	0.0456	0.4000	27.3543		
		2024	752,245,162,416.000	35,914,000,850.000	2	5	0.0477	0.4000	27.3463		
5	BSDE	2022	64,999,403,480,787.000	2,656,885,590,302.000	1	5	0.0409	0.2000	31.8054		
		2023	66,827,648,486,393.000	2,259,456,837,723.000	1	5	0.0338	0.2000	31.8331		
		2024	76,023,348,886,846.000	4,917,670,536,213.000	1	5	0.0647	0.2000	31.9621		
6	CTRA	2022	42,032,615,000.000	2,002,076,000.000	3	6	0.0476	0.5000	24.4617		
		2023	44,115,215,000.000	1,909,025,000.000	3	6	0.0433	0.5000	24.5101		
		2024	47,022,702,000.000	2,327,968,000.000	3	6	0.0495	0.5000	24.5739		
7	DART	2022	6,462,680,097.000	(421,159,213.000)	1	3	-0.0652	0.3333	22.5893		
		2023	6,316,969,636.000	(343,797,532.000)	1	3	-0.0544	0.3333	22.5665		
		2024	6,208,681,516.000	296,801,679.000	1	3	0.0478	0.3333	22.5492		
8	DMAS	2022	6,623,414,189,145.000	1,218,496,386,998.000	1	6	0.1840	0.1667	29.5216		
		2023	6,718,508,462,422.000	1,210,892,246,433.000	1	6	0.1802	0.1667	29.5359		
		2024	8,254,678,433,726.000	1,210,892,246,433.000	1	6	0.1467	0.1667	29.7418		

Lanjutan Lampiran 2

9	DUTI	2022	15,586,178,093,961.000	846,697,244,502.000	1	5	0.0543	0.2000	30.3774
		2023	15,131,488,996,266.000	1,285,261,384,857.000	1	5	0.0849	0.2000	30.3478
		2024	14,362,397,220,551.000	1,375,531,266,335.000	1	5	0.0958	0.2000	30.2956
10	EMDE	2022	3,743,751,737,058.000	(68,275,169,424.000)	3	5	-0.0182	0.6000	28.9511
		2023	3,519,255,242,883.000	(271,564,578,143.000)	3	5	-0.0772	0.6000	28.8893
		2024	3,747,768,640,198.000	522,711,993,667.000	3	5	0.1395	0.6000	28.9522
11	FMIH	2022	752,565,843,071.000	17,293,843,958.000	1	2	0.0230	0.5000	27.3468
		2023	782,335,410,889.000	17,362,764,969.000	1	3	0.0222	0.3333	27.3855
		2024	777,309,735,361.000	10,364,026,807.000	1	2	0.0133	0.5000	27.3791
12	GMTD	2022	1,160,940,485,132.000	8,998,249,188.000	2	7	0.0078	0.2857	27.7803
		2023	1,203,935,508,128.000	129,014,313,359.000	2	6	0.1072	0.3333	27.8166
		2024	1,294,082,959,247.000	136,854,119,638.000	1	7	0.1058	0.1429	27.8888
13	INPP	2022	9,163,821,178,882.000	69,492,222,999.000	1	6	0.0076	0.1667	29.8463
		2023	9,345,250,655,467.000	184,896,859,617.000	1	6	0.0198	0.1667	29.8659
		2024	9,714,910,991,638.000	9,345,250,655,467.000	2	6	0.9619	0.3333	29.9047
14	JRPT	2022	12,251,800,500.000	879,772,894.000	1	3	0.0718	0.3333	23.2289
		2023	13,206,898,387.000	1,024,337,523.000	1	3	0.0776	0.3333	23.3040
		2024	14,102,617,675.000	13,206,898,387.000	1	3	0.9365	0.3333	23.3696
15	LPKR	2022	49,870,897,000.000	(2,327,495,000.000)	1	6	-0.0467	0.1667	24.6327
		2023	49,570,824,000.000	653,699,000.000	1	6	0.0132	0.1667	24.6267
		2024	53,783,859,000.000	18,727,125,000.000	1	7	0.3482	0.1429	24.7082
16	MDLN	2022	13,528,168,874,943.000	20,170,729,245.000	2	5	0.0015	0.4000	30.2358
		2023	13,688,937,894,339.000	(104,841,134,375.000)	2	5	-0.0077	0.4000	30.2476
		2024	13,469,958,033,540.000	761,335,427,506.000	2	5	0.0565	0.4000	30.2315
17	MKPI	2022	8,155,939,004,812.000	701,335,731,285.000	6	11	0.0860	0.5455	29.7298
		2023	8,388,738,314,302.000	844,447,264,297.000	5	11	0.1007	0.4545	29.7579
		2024	8,939,524,775,773.000	985,662,335,301.000	5	11	0.1103	0.4545	29.8215
18	MTLA	2022	6,735,895,000.000	417,934,000.000	2	5	0.0620	0.4000	22.6307
		2023	7,720,711,000.000	492,910,000.000	2	5	0.0638	0.4000	22.7672
		2024	7,435,493,000.000	530,017,000.000	2	5	0.0713	0.4000	22.7295

Lanjutan Lampiran 2

19	MTSM	2022	61,883,551,310.000	(6,497,090,119.000)	2	6	-0.1050	0.3333	24.8485
		2023	55,219,775,774.000	(7,268,897,244.000)	3	9	-0.1316	0.3333	24.7346
		2024	49,373,694,058.000	(1,473,410,828.000)	1	3	-0.0298	0.3333	24.6227
20	PLIN	2022	12,369,620,391.000	557,392,413.000	1	3	0.0451	0.3333	23.2385
		2023	12,242,514,110.000	613,266,995.000	1	3	0.0501	0.3333	23.2282
		2024	12,767,559,604.000	997,540,171.000	1	3	0.0781	0.3333	23.2702
21	PWON	2022	30,602,179,916.000	1,831,130,001.000	1	3	0.0598	0.3333	24.1443
		2023	32,710,786,983.000	2,381,869,254.000	1	3	0.0728	0.3333	24.2110
		2024	35,371,085,149.000	2,421,707,853.000	1	3	0.0685	0.3333	24.2892
22	RBMS	2022	717,606,761,078.000	(39,783,212,530.000)	3	3	-0.0554	1.0000	27.2992
		2023	712,079,911,955.000	(20,706,826,771.000)	3	3	-0.0291	1.0000	27.2915
		2024	759,737,592,263.000	(28,012,304,780.000)	1	3	-0.0369	0.3333	27.3562
23	RDTX	2022	3,387,321,004,206.000	270,816,725,275.000	1	3	0.0800	0.3333	28.8511
		2023	3,440,333,041,238.000	302,802,252,723.000	1	3	0.0880	0.3333	28.8666
		2024	3,447,072,687,973.000	287,868,398,051.000	1	3	0.0835	0.3333	28.8685
24	SMRA	2022	28,433,574,878.000	771,743,500.000	1	5	0.0271	0.2000	24.0708
		2023	31,168,375,086.000	1,057,692,007.000	1	6	0.0339	0.1667	24.1627
		2024	33,534,100,462.000	1,842,219,470.000	2	6	0.0549	0.3333	24.2358
25	RISE	2022	1,375,105,782,949.000	35,845,759,726.000	1	3	0.0261	0.3333	27.9496
		2023	1,534,781,854,042.000	14,790,723,518.000	1	3	0.0096	0.3333	28.0594
		2024	3,422,065,512,536.000	34,806,710,279.000	1	3	0.0102	0.3333	28.8613
26	CITY	2022	941,778,787,153.000	(21,279,375,357.000)	1	3	-0.0226	0.3333	27.5710
		2023	981,054,286,153.000	1,924,756,848.000	1	3	0.0020	0.3333	27.6119
		2024	1,052,167,861,172.000	1,924,756,848.000	1	3	0.0018	0.3333	27.6819
27	MPRO	2022	1,725,176,255.000	(25,327,666.000)	1	3	-0.0147	0.3333	21.2686
		2023	1,710,197,826.000	(35,416,363.000)	1	3	-0.0207	0.3333	21.2599
		2024	1,691,924,390.000	(38,961,712.000)	1	3	-0.0230	0.3333	21.2491
28	POLI	2022	2,583,234,248,023.000	155,049,779,830.000	1	3	0.0600	0.3333	28.5801
		2023	3,245,188,408,916.000	92,392,176,458.000	1	2	0.0285	0.5000	28.8082
		2024	4,466,077,681,112.000	33,818,551,158.000	1	2	0.0076	0.5000	29.1275

Lanjutan Lampiran 2

29	PAMG	2022	582,565,037,552.000	427,395,581.000	1	2	0.0007	0.5000	27.0907
		2023	582,636,888,840.000	(3,204,647,893.000)	1	2	-0.0055	0.5000	27.0908
		2024	587,960,961,876.000	4,548,567,990.000	1	2	0.0077	0.5000	27.0999
30	NZIA	2022	605,500,645,195.000	1,539,821,684.000	1	3	0.0025	0.3333	27.1293
		2023	608,022,418,033.000	(8,766,448,830.000)	1	3	-0.0144	0.3333	27.1335
		2024	583,869,171,940.000	(8,296,016,610.000)	2	3	-0.0142	0.6667	27.0929
31	PURI	2022	316,737,170,421.000	721,876,100.000	1	3	0.0023	0.3333	26.4813
		2023	344,855,500,227.000	1,098,964,037.000	1	3	0.0032	0.3333	26.5664
		2024	487,043,117,342.000	(13,860,818,950.000)	1	3	-0.0285	0.3333	26.9116
32	IPAC	2022	39,088,524,959.000	4,716,567,779.000	1	2	0.1207	0.5000	24.3891
		2023	44,556,390,018.000	2,852,895,634.000	1	2	0.0640	0.5000	24.5200
		2024	48,477,411,779.000	461,920,384.000	1	2	0.0095	0.5000	24.6044
33	WINR	2022	419,280,591,650.000	4,712,034,772.000	1	2	0.0112	0.5000	26.7618
		2023	454,815,233,099.000	30,801,873,331.000	1	2	0.0677	0.5000	26.8432
		2024	470,536,996,620.000	7,682,155,375.000	1	2	0.0163	0.5000	26.8771
34	BSBK	2022	2,521,415,902,502.000	3,976,498,607.000	2	3	0.0016	0.6667	28.5558
		2023	2,494,630,511,563.000	39,598,551,760.000	2	3	0.0159	0.6667	28.5452
		2024	2,866,621,350,778.000	349,584,576,185.000	2	3	0.1220	0.6667	28.6842
35	DADA	2022	660,425,520,304.000	890,204,967.000	1	3	0.0013	0.3333	27.2162
		2023	647,574,400,138.000	1,251,931,326.000	1	3	0.0019	0.3333	27.1965
		2024	467,836,590,526.000	509,551,940.000	1	3	0.0011	0.3333	26.8714

Lampiran 3.
Hasil Output Pengolahan Data

• ***Common Effect Model (CEM)***

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/09/26 Time: 15:30
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006321	0.144739	-0.043668	0.9653
X1	-0.132329	0.086852	-1.523620	0.1307
X2	0.003954	0.005322	0.742863	0.4593
R-squared	0.026279	Mean dependent var	0.048850	
Adjusted R-squared	0.007187	S.D. dependent var	0.141024	
S.E. of regression	0.140516	Akaike info criterion	-1.058828	
Sum squared resid	2.013978	Schwarz criterion	-0.983001	
Log likelihood	58.58849	Hannan-Quinn criter.	-1.028102	
F-statistic	1.376417	Durbin-Watson stat	1.430326	
Prob(F-statistic)	0.257131			

• ***Fixed Effect Model (FEM)***

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/09/26 Time: 15:06
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.079465	2.764532	-1.113919	0.2692
X1	0.154820	0.176895	0.875211	0.3845
X2	0.114928	0.103488	1.110551	0.2707

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.400398	Mean dependent var	0.048850
Adjusted R-squared	0.082961	S.D. dependent var	0.141024
S.E. of regression	0.135048	Akaike info criterion	-0.896067
Sum squared resid	1.240177	Schwarz criterion	0.039138
Log likelihood	84.04352	Hannan-Quinn criter.	-0.517104

F-statistic	1.261347	Durbin-Watson stat	2.183270
Prob(F-statistic)	0.202928		

- **Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/09/26 Time: 15:08
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 105
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010888	0.151237	-0.071993	0.9427
X1	-0.121067	0.089018	-1.360018	0.1768
X2	0.003964	0.005564	0.712446	0.4778
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.033436	0.0578
Idiosyncratic random			0.135048	0.9422
Weighted Statistics				
R-squared	0.021147	Mean dependent var		0.044896
Adjusted R-squared	0.001954	S.D. dependent var		0.136768
S.E. of regression	0.136634	Sum squared resid		1.904228
F-statistic	1.101821	Durbin-Watson stat		1.507718
Prob(F-statistic)	0.336187			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.026118	Mean dependent var		0.048850
Sum squared resid	2.014312	Durbin-Watson stat		1.425320

- **Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.247888	(34,68)	0.2167
Cross-section Chi-square	50.910063	34	0.0313

- **Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.410479	2	0.1102

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.154820	-0.121067	0.023367	0.0711
X2	0.114928	0.003964	0.010679	0.2829

- **Uji langrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.064768 (0.7991)	3.194879 (0.0739)	3.259647 (0.0710)
Honda	0.254495 (0.3996)	1.787422 (0.0369)	1.443854 (0.0744)
King-Wu	0.254495 (0.3996)	1.787422 (0.0369)	1.797047 (0.0362)
Standardized Honda	0.528857 (0.2985)	2.606494 (0.0046)	-2.980147 (0.9986)
Standardized King-Wu	0.528857 (0.2985)	2.606494 (0.0046)	-0.213447 (0.5845)
Gourieroux, et al.	--	--	3.259647 (0.0845)